



Proses Penguatan Karakter Gemar Membaca pada Peserta Didik dengan Memanfaatkan Teknologi Internet Sebagai Sarana Belajar

Aditya Nur Pratama*, Sundawati Tisnasari, Rina Yuliana

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

*Koresponden: adityanurpratama1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan pada pentingnya karakter membaca pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penguatan karakter kegemaran membaca pada siswa dengan memanfaatkan teknologi internet sebagai alat pembelajaran kelas III di SD Cendekia Islamic School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Islam SD Cendekia memiliki sarana dan prasarana seperti mushola, Full AC, CCTV, Proyektor di setiap kelas, papan tulis, kantin, Playground, Lab Komputer, Lab Sains, Full internet atau WiFi, Perpustakaan, Fasilitas Olahraga, Area Luar Ruangan, Unit Kesehatan Sekolah, ruang kepala sekolah, yang saling berhubungan dengan ruang guru, dalam memperkuat karakter kegemaran membaca yang dilakukan oleh pembicara, melalui penggunaan media teknologi internet seperti PDF, WhatsApp, Email, E-book, dan Zoom.

Kata Kunci:

Karakter Gemar Membaca, Teknologi Internet, Literasi, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Membaca ialah suatu hal yang dilakukan untuk mengambil dan memahami makna yang terkandung pada bahasa yang tertulis. Membaca memiliki berbagai manfaat dan tujuan diantaranya, dapat menambah wawasan, menambah informasi, menambah ilmu pengetahuan, dan menambah ide. Oleh sebab itu, membaca menjadi suatu keterampilan yang dimiliki oleh setiap orang dikarenakan betapa bermanfaatnya ketika seseorang banyak membaca. Namun, dibalik banyaknya manfaat membaca masih banyak individu yang belum tahu betapa bermanfaatnya membaca. Membaca adalah suatu proses yang dimaknakan sebagai suatu informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki pembaca sehingga dapat mempunyai peranan yang utama dalam bentuk suatu makna (Faisal et al., 2019; Fitria et al., 2019).

Dalam mengatasi kurangnya minat membaca pada peserta didik, saat ini sudah banyak sekolah yang mengadakan pembiasaan membaca ketika pembelajaran akan dimulai yang biasanya diberikan waktu 10-15 menit agar peserta didik membaca. Seperti peraturan yang dibuat pemerintah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang pentingnya Penumbuhan Budi Pekerti yang melalui pembiasaan membaca selama 15 menit Ketika ingin belajar.

Saat ini membaca buku menjadi hal yang sangat berat bagi masyarakat Indonesia Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam membaca dan menulis masih terbilang sangat rendah. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) pada tahun 2019 yang menyusun Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca). Indeks Alibaca menunjukkan, hanya sembilan provinsi yang masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi berkategori rendah, dan satu provinsi termasuk sangat rendah. Rata-rata indeks Alibaca nasional berada di titik 37,32% yang tergolong rendah. Kegiatan literasi dipengaruhi beberapa faktor. Mereka adalah kecakapan, akses, alternatif, dan budaya. Kategori Indeks Alibaca terbagi atas lima kategori, yakni sangat rendah (0-20,00), rendah (20,01-40,00), sedang (40,01-60,00), tinggi (60,01-80,00), dan sangat tinggi (80,01-100).

Masa Pandemi yang dimulai sejak tahun 2020 menjadi masalah urgen dan menjadikan semua sistem kehidupan yang biasa dijalankan berubah secara signifikan. Pandemi Covid19 telah memberi perubahan yang besar atas aspek pendidikan. Dalam dunia pendidikan pembelajaran yang biasa ditempuh secara tatap muka dipaksa untuk dijalankan secara daring. Tentu perubahan semacam ini berdampak secara langsung baik kepada pendidik dan peserta didik. Pendidik terus dituntut untuk menjalankan pembelajaran dan peserta didik dituntut untuk terus menerima materi. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam hal mencapai capaian belajar peserta didik terutama dalam hal karakter. Pembentukan karakter adalah upaya sadar untuk mewujudkan kebajikan, kualitas jiwa manusia yang baik, tidak hanya untuk kebaikan, tetapi juga untuk individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan (Lickona, 2012: 690).

Kegiatan yang dilakukan di SD Cendekia *Islamic School* berupaya menanamkan sikap karakter gemar membaca yaitu dengan program literasi. Dengan adanya kegiatan literasi ini dapat mendukung Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang membahas penumbuhan budi pekerti, yang menyatakan bahwa perlunya sekolah untuk menyisihkan beberapa waktu secara berkala untuk kegiatan pembiasaan membaca sebagai bentuk kegiatan dari penumbuhan karakter gemar membaca. Melalui kegiatan literasi ini diharapkan dapat meningkatkan karakter gemar membaca pada peserta didik, yang dapat terlihat dari kesadaran peserta didik pada saat jam istirahat dan Ketika ada waktu luang, atau di perpustakaan. Selain itu, pada SD ini juga sudah menggunakan PJJ atau pembelajaran jarak

jauh yang biasa disebut pembelajaran daring. Guru di SD tersebut menggunakan Aplikasi *Zoom* untuk melakukan pembelajaran daring serta juga membuat grup di *WhatsApp* yang nantinya pada kegiatan pembiasaan membaca tersebut akan dilakukan dengan cara memanfaatkan media teknologi internet sebagai sarana membaca sehingga peserta didik akan mendapatkan berbagai informasi dan berbagai pengalaman yang akan didapatkan dengan kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai sarana meningkatkan minat gemar membaca masih kurang digunakan oleh berbagai sekolah maupun oleh guru pada saat proses pembelajaran. Padahal peran teknologi jika digunakan oleh guru ataupun peserta didik dapat mempermudah akses belajar dan menarik perhatian peserta didik. Salah satu contohnya dapat mempermudah akses belajar dengan cara mengirim tugas online melalui *email* ataupun proses pembelajaran melalui *zoom* dan *gmeet*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam melakukan penelitian sebuah fenomena pada masyarakat, sebab pada pengamatan yang diarahkan dengan latar belakang dan individu secara holistik serta memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan, bukan berdasarkan pada variable atau hipotesis sehingga dengan melalui pendekatan kualitatif pada penelitian yang dilakukan bisa memperoleh suatu informasi yang detail mengenai kondisi, situasi dan peristiwa (Moleong, 2014). Pada metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan data yang berupa kata-kata, gambar dan angka-angka.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Cendekia *Islamic School* yang bernama Ibu Dwi Cerara, S. Pd dan mewawancarai guru kelas III yang bernama Bapak Fadli, S.Pd. wawancara kepada kepala sekolah untuk diketahui apa saja yang menjadi sarana dan prasarana penunjang penguatan karakter gemar membaca. Wawancara dengan guru untuk mengetahui proses pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca.

Dalam penelitian kualitatif ini, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri yang mana Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu studi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik pengumpulan data yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, menggunakan salah satu metode observasi yaitu observasi tidak berstruktur. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati, dan dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen baku, akan tetapi pengamatan dilakukan secara spontan (Sugiyono, 2014).

b. Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik wawancara guna mendapatkan hasil data terhadap narasumber yang peneliti pilih. Seperti halnya observasi, wawancara juga memiliki beberapa macam jenis. Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara semi terstruktur atau wawancara dengan jenis *in-depth interview*. Hal ini dikarenakan, wawancara ini bertujuan

untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2014).

c. Dokumentasi

Bentuk data untuk pembuktian yang ada di lokasi contohnya bentuk photo, video, rekaman audio, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia, sehingga bisa dijadikan penguatan data.

Tabel 1. Pedoman Penelitian Teknik Analisi Data

Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek yang diteliti	Teknik Pengumpulan data	Narasumber	Alat pendukung penelitian
Proses Penguatan Karakter Gemar Membaca Pada Peserta didik Dengan Memanfaatkan Teknologi Internet Sebagai Sarana Belajar	Sarana dan prasarana penunjang penguatan karakter gemar membaca	Ragam dan jenis sarana pembelajaran Jadwal penggunaan sarana dan prasarana Kendala dalam menggunakan sarana dan prasarana penguatan karakter gemar membaca karakter gemar membaca Manfaat sarana dan prasarana terhadap penguatan karakter	Observasi dan Wawancara	Guru	Catatan lapangan, Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Recorder, Camera
	Proses pelaksanaan Penguatan karakter gemar membaca dengan memanfaatkan teknologi internet	Pengintegrasian Penguatan Karakter Gemar Membaca Dalam Kegiatan Pembelajaran Daring Pemberian Keteladanan Dalam Kegiatan Membaca (<i>Modeling</i>) Pemberian Penguatan Melalui Penugasan (<i>Reinforcing</i>) Kegiatan Pembiasaan Membaca (<i>Habituating</i>)	Observasi	Guru	Catatan lapangan, Pedoman observasi, Pedoman wawancara, Recorder, Camera

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis yang berlangsung terus menerus bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan analisis data di lapangan. Salah satu analisis data di lapangan yang akan dipakai yaitu analisis data dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2014).



Gambar 1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar.

Pengembangan sarana dan prasarana bisa berangkat dari ragam serta jenisnya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) ditegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

SD Cendekia Islamic School merupakan salah satu sekolah yang telah berupaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dalam aspek pembelajaran dengan cara memenuhi standar sarana dan prasarana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar. Beberapa sarana dan prasarana yang terdapat di sana diantaranya seperti ruang kelas, ruang laboratorium, lapangan olahraga, ruang perpustakaan. Selain itu, di sekolah Cendekia Islamic School ini terdapat ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, dan lapangan olahraga (Permendiknas, 2007).

Salah satu unsur pendidikan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan ini adalah hal yang tidak boleh disepelekan. Sarana dan prasarana dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap apa yang diajarkan dan proses belajarnya pun sangat nyaman yang membuat mereka semangat belajar. Peningkatan kualitas pendidikan tercapai apabila proses belajar mengajarnya dilakukan di kelas dengan benar-benar efektif dan menyenangkan, supaya peserta didik tidak muncul rasa kebosanan serta mencapai kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan oleh siswa. Jadi inti dari pendidikan secara keseluruhan adalah pada proses belajar dan mengajar karena belajar dan mengajar harus didukung dengan guru

yang berkompeten, sarana dan prasarana yang memadai, dan lingkungan yang mendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Megasari (2014:637) berpendapat bahwa, "sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai yang artinya pembelajaran menjadi lebih berkualitas." Dalam proses penguatan karakter ini sarana dan prasarana memang sangat berpengaruh dalam penguatan karakter peserta didik. Sebab untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat menguatkan karakter peserta didik tentu memerlukan sarana dan prasarana yang baik. dalam penguatan karakter gemar membaca. Gemar membaca di sekolah dapat dikatakan berhasil apabila memenuhi beberapa indikator. Indikator keberhasilan penerapan karakter gemar membaca bagi siswa di antaranya adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa (Ramly&Hum, 2014). Seperti halnya ketika beliau menggunakan sarana olahraga disitu terlihat sekali anak yang hobinya olahraga akan bertambah skillnya begitu pun juga ketika beliau memanfaatkan ruang perpustakaan banyak peserta didik yang senang karena ketika beliau menggunakan ruang perpustakaan peserta didik jadi bebas untuk membaca berbagai buku yang ada di perpustakaan.

Pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembiasaan di setiap institusi Pendidikan. Kegiatan rutin untuk meningkatkan minat baca juga harus dilakukan agar peserta didik terbiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Kemudian guru melakukan pengkondisian terhadap seluruh kegiatan yang telah dilakukan seperti mengecek ketersediaan sarana dan prasarana, menciptakan suasana dan ruang baca yang menyenangkan, dengan begitu peserta didik akan merasa senang pada saat membaca. Menurut Syaodih (2012:49) "Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien".

Penguatan karakter khususnya karakter gemar membaca, tidak akan dapat dilakukan secara instan. Proses penguatan karakter membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena karakter merupakan sebuah sikap yang dapat dilihat jika ditunjukkan aspek konsistensinya. Agar dapat tercipta karakter yang diharapkan khususnya kepada peserta didik maka berbagai upaya harus ditempuh salah satunya yaitu dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan sebuah aktivitas belajar yang jika dilihat dari segi waktu merupakan aktivitas yang banyak menyita waktu peserta didik, maka sangat disayangkan jika waktu yang digunakan tidak dioptimalkan untuk memberikan input-input mengenai karakter terhadap peserta didik.

Pembelajaran yang saat ini dilakukan di SD Cendikia *Islamic School* menggunakan metode pembelajaran daring. Namun hal itu tidak menyurutkan niat narasumber untuk tetap memberikan pemahaman kepada peserta didik agar tetap konsisten melaksanakan kegiatan membaca meski kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah. Salah satu upaya narasumber agar peserta didik melaksanakan kegiatan membaca meski kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah yaitu dengan cara membagikan *E-book* kepada peserta didik. Hal itu dilakukan agar peserta didik tetap dapat terhubung dengan pembiasaan yang sering dilakukan ketika pembelajaran masih dilakukan dengan tatap muka. Upaya lain yang dilakukan agar peserta didik memiliki kebiasaan gemar membaca yaitu dengan memperbanyak aktivitas membaca pada saat kegiatan pembelajaran seperti membaca puisi dan komik digital sehingga variasi kegiatan membaca ini dirasa tidak akan menimbulkan rasa jenuh bagi peserta didik sesuai dengan temuan pada pengamatan.

Dari gambaran tersebut, kreativitas narasumber dalam melaksanakan penguatan karakter gemar membaca dapat terlihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti. Kreativitas memang menjadi kunci pembelajaran saat ini karena memang tidak mudah untuk tetap konsisten memberikan pelayanan Pendidikan kepada peserta didik ketika berada dalam situasi yang terbatas seperti saat ini. Kreativitas seorang guru sangatlah diuji agar peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Perihal guru yang kreatif, mengajar bukan hanya saja diartikan semata-mata sebagai *transfer of knowledge*, namun juga diartikan bagaimana seorang guru dari sisi pedagogik harus kreatif atau bagaimana cara untuk mengajarnya dari sisi teknologi supaya pembelajaran daring tidak membosankan (Arum, et.al., 2021:178).

Penguatan karakter gemar membaca dalam kegiatan pembelajaran daring diintegrasikan oleh narasumber dalam kegiatan pembelajaran melalui cara, guru selalu menyelipkan kegiatan membaca pada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Keteladanan menjadi dasar yang paling utama untuk menanamkan sikap-sikap pada peserta didik. Dengan keteladanan, peserta didik tidak hanya mengetahui teori dari nilai-nilai karakter namun juga dapat mengetahui praktik dari nilai-nilai karakter tersebut dalam kehidupan keseharian. Seperti salah satunya nilai-nilai karakter gemar membaca. Memang pada dasarnya karakter gemar membaca membutuhkan kesadaran diri sendiri dan akan lebih terarah jika didukung dengan adanya keteladanan yang baik dari seorang guru. Sosok guru sebagai *Role Model* dapat memberikan insight yang baik bagi peserta didik. Selain keteladanan juga diperlukan konsistensi sehingga karakter gemar membaca menjadi kultur atau kebiasaan baik yang terjadi di lingkungan sekolah (Mulyasa, 20120).

Dalam situasi pembelajaran daring seperti saat ini proses pemberian keteladanan pada peserta didik khususnya dalam hal karakter gemar membaca memang sulit dilakukan. Keterbatasan ruang dan jarak karena adanya pandemi ternyata mampu mengurangi intensitas pemberian contoh langsung terhadap peserta didik. Sebagai seorang guru masa yang profesional hendaknya seorang guru tidak berhenti berupaya agar tetap dapat memberikan keteladanan meskipun banyak kendala yang dihadapi. Seperti upaya narasumber yang ingin tetap memberikan keteladanan peserta didik meskipun hanya sekadar menyediakan bahan buku bacaan berbentuk digital (*E-book*) harus mendapat apresiasi lebih mengingat memang saat ini tidak banyak pilihan yang dapat dilakukan agar pemberian keteladanan tetap dapat dilakukan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik tetap memiliki karakter gemar membaca, walaupun dalam kondisi saat ini yang mana pembelajaran masih dilaksanakan secara daring. Tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa masih terdapat cara dalam menanamkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada peserta didik.

Langkah-langkah dalam menumbuhkan nilai karakter gemar membaca pada peserta didik juga dikemukakan oleh Yaumi (2014) bahwa penguatan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara yang diantaranya yaitu melalui kegiatan keteladanan dan pembiasaan dalam mencari bahan bacaan yang menarik, kemudian juga ketika pemberian tugas dalam hal membaca, lalu menyediakan gambar atau audiovisual, mendiskusikan hasil bacaan, menjadikan bahan untuk evaluasi, mengadakan suatu lomba membaca yang berhadiah menarik untuk memotivasi peserta didik.

Kesadaran dan hasrat narasumber untuk tetap memberikan contoh langsung atau keteladanan merupakan ciri-ciri guru profesional yang sekuat tenaga memberikan pelayanan terbaik bagi proses pendidikan pada peserta didik. Profesionalisme seorang guru dapat diartikan sebagai guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat (Rachmah, 2014:69).

Pemberian penguatan merupakan salah satu bagian dari serangkaian proses penguatan karakter bagi peserta didik. Ada berbagai macam cara yang bisa dilakukan untuk bisa menguatkan karakter yang tertanam pada peserta didik seperti diantaranya melalui penugasan. Pemberian tugas yang tepat dapat diolah sebagai metode atau cara yang cukup efektif untuk mendapatkan informasi mengenai sejauh mana karakter peserta didik tertanam kuat dalam kegiatan kesehariannya.

Kegiatan penugasan ini tentu memiliki tujuan agar peserta didik tidak lupa mengenai apa yang telah dipelajari ketika jam pembelajaran berlangsung serta sebagai bahan belajar bagi peserta didik di rumah. Dalam memberikan penugasan yang saat ini harus mempertimbangkan berbagai macam aspek akibat adanya pandemi, kegiatan penugasan rasanya dapat mengandalkan keberadaan atau eksistensi media teknologi internet sebagai media dalam pengumpulan tugas para peserta didiknya seperti melalui grup WhatsApp dan juga melalui email. Hal tersebut dilakukan karena saat ini pembelajaran dilakukan secara daring yang mana ketika pengumpulan tugas tidak dapat dilakukan secara tatap muka, maka seorang pendidik akan lebih bijak jika pengumpulan tugas tetap mempertimbangkan aspek protocol Kesehatan (*Social Distancing*).

Guru harus peka terhadap berbagai situasi yang dihadapinya sehingga mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi tersebut. Selain itu, lebih mudah bagi guru untuk mempertimbangkan alternatif dan kemungkinan lain dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar tidak selalu sama, tetapi selalu berkembang sesuai dengan situasi dan peserta didik (Islamia, 2018:6). Sehingga dalam penguatan karakter gemar membaca dapat ditanamkan melalui kegiatan penugasan seperti yang dikatakan Yaumi (2014:45) yang menjelaskan bahwa agar dapat membangkitkan semangat membaca para peserta didik bisa dilakukan dengan cara memberikan suatu tugas yaitu salah satunya tugas membaca dan menulis kepada peserta didik, mendiskusikan hasil bacaan peserta didik dalam forum kelas, dan memberikan kesempatan peserta didik yang lain untuk memberi tanggapan. Penguatan karakter gemar membaca dalam penugasan yang dilakukan oleh narasumber dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui berbagai cara yang tentunya berbasis media teknologi internet, seperti *Whatsapp* dan melalui email yang dikirimkan oleh peserta didik kepada guru dalam pengumpulan tugas membaca yang diberikan oleh guru.

Karakter gemar membaca dapat juga diartikan sebagai sikap terbiasa untuk melaksanakan kegiatan membaca. Menumbuhkan sikap atau karakter baru membutuhkan waktu yang cukup panjang dan tidak sebentar. Dengan melaksanakan suatu kegiatan secara terus menerus maka bukan tidak mungkin hal tersebut akan menjadi suatu sikap baru yang muncul karena adanya kegiatan pembiasaan. Termasuk dalam hal penguatan karakter gemar membaca, salah satu strategi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan membiasakan peserta didik untuk selalu meluangkan waktu untuk membaca.

Mengingat pentingnya penumbuhan budaya membaca, yang mana budaya minat baca atau literasi harus ditumbuhkan dalam karakter peserta didik karena penguasaan literasi dapat memperluas wawasan, dan memahami dunia dalam lingkup yang lebih luas, maka tidak heran jika pemerintah mengeluarkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan adanya gerakan tersebut yaitu untuk dapat mewujudkan warga sekolah yang literasi sepanjang hayat. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu melalui pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran. (Permendikbud, 2015).

Masa pandemi saat ini tentu seorang pendidik akan memanfaatkan media teknologi internet. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dilakukan narasumber yaitu dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi yang digunakan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter gemar membaca pada peserta didik salah satu caranya bisa dengan literasi digital.

Saat ini literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, salah satu alternatif yang terkait dengan literasi digital adalah beralihnya bahan bacaan secara fisik menjadi digital. Maka apabila berkaitan dengan perwujudan pemanfaatan dari literasi digital agar dapat memperoleh bahan bacaan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan suatu dampak yang positif terhadap peserta didik, sebab dengan adanya kegiatan literasi digital ini diharapkan bisa mempermudah dalam mencari berbagai sumber belajar peserta didik agar dapat mengakses melalui *website*, *ebook*, *e-journal*, maupun *digital library* (Musfiqon, 2016; Putri, 2018; Annisa et al., 2020).

Untuk menanamkan suatu nilai yang baik maka diperlukan pembiasaan, dengan demikian mereka akan terbiasa untuk melakukannya meskipun mereka berada di luar tempat di mana proses pembiasaan tersebut telah dilakukan (Murniyetti, et.al., 2016; Suyatno, et.al., 2019; Sari&Puspita, 2019; Insani, et.al., 2021). Ada pun tujuan penyelenggaraan program literasi di SD Cendekia Islamic School yaitu agar dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh guru tersebut sebagai bentuk pembiasaan bagi peserta didik guna dapat meningkatkan nilai-nilai karakter pada peserta didik khususnya karakter gemar membaca melalui pembiasaan dengan membaca puisi maupun membaca ebook yang dipantau langsung oleh guru. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca baik di rumah maupun pada saat proses pembelajaran. Pembiasaan dalam menanamkan dasar karakter rajin membaca baiknya sejak anak usia dini dan perlu adanya berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sebelumnya sudah dijelaskan diketahui bahwa SD Cendekia Islamic School ini memang sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran agar menjadi lebih mudah serta dapat mencapai tujuan pendidikan. SD Cendekia Islamic School sudah memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai seperti, Mushola, Full AC, CCTV, Projector di setiap kelas, *anyboard*, Kantin, *Play Ground*, Lab Komputer, Laboratorium IPA, *Full internet* atau WiFi, Perpustakaan, Fasilitas Olahraga, *Outdoor Area*, Unit Kesehatan Sekolah, ruang kepala sekolah, yang saling berhubungan dengan ruang guru. Keberhasilan program pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Dalam hal penguatan karakter gemar membaca di SD Cendekia *Islamic School* ini sarana dan prasarana yang dapat digunakan seperti ruang perpustakaan. Kemudian pada proses pelaksanaan penguatan karakter gemar membaca yang dilakukan oleh Guru kelas III SD Cendekia Islamic School yaitu Bapak Fadli dapat disimpulkan bahwa bapak Fadli selaku Guru kelas III SD Cendekia Islamic School sudah mengimplementasikan penguatan karakter gemar membaca dengan melakukan pengintegrasian, dan pembiasaan. Dalam penguatan karakter gemar membaca yang dilakukan narasumber melalui penggunaan media teknologi internet berupa PDF, *WhatsApp*, *Email*, *E-book*, dan *Zoom*.

5. REFERENSI

- Annisa, et.al. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 35-48.
- Arum, W. S. A., Febriliana, V. A., Sari, E., & Sugiarto, S. (2021). Apakah Perilaku Kreatif Guru memengaruhi Motivasi Belajar Siswa di masa pandemi Covid-19?. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(3), 176-185.

- Annisa, M. N., Wiliyah, A., & Rahmawati, N. (2020). *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital*.
- Faisal, Muh., Khaerunnisa, K., & Syawaluddin, A. (2019). The Influence of The Implementation of School Literacy Movement (SLM) on Students' Reading Interest In Elementary School. *Proceedings of the Proceedings of the 1st International Conference of Science and Technology in Elementary Education, ICSTEE 2019, 14 September, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*, 1–14. <https://doi.org/10.4108/eai.14-9-2019.2290022>
- Fitria, E., Nasution, R., Fajarianto, O., & Ainal Wardah, N. (2019). Increasing Ability Reading by Flash Card Method in Children Age 5-6 Years in Kindergarten Kasih Ibu Kec. Periuk Kota Tangerang. *Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018)*. Proceedings of the 1st International Conference on Life, Innovation, Change and Knowledge (ICLICK 2018), Bandung, Indonesia. <https://doi.org/10.2991/iclick-18.2019.79>
- Insani, et. al. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153-8160.
- Islamia. (2018). *Kompetensi Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar)
- Lickona. (2012). *Character Matters; Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting Lainnya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2(1). 636-648.
- Moleong, L. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Murniyetti, et.al. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 156-166.
- Musfiqon. (2016). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Permendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Permendiknas. (2007). Permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37-50.
- Rachmah. (2014). *Pengembangan Profesi Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta
- Ramly & Hum. (2014). *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*, Jakarta.
- Sari & Puspita. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal DIKDAS BANTARA*, 2(1), 57-72
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, et.al. (2019). Strategy of Values Education in the Indonesian Education System. *International Journal of Construction*, 12(1), 607-624
- Syaodih, N. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group